

DEVELOPMENT MATHEMATICS LESSON PLAN AND STUDENTS WORKSHEET THROUGH PROBLEM BASED LEARNING ON SUBJECT SOCIAL ARITHMETIC FOR 7th GRADE STUDENTS OF JUNIOR HIGH SCHOOL

Alfe Rio Ignatius Simarmata¹, Sehatta Saragih², Kartini³

Email : alferioignatiussimarmata@gmail.com, ssehatta@yahoo.com, tin_baa@yahoo.com

Contact : 082383209697, 081266112789, 081371863787

*Departement of Mathematic Education
Mathematic and Sains Education Major
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract : *The background of this research is the restrict of mathematics learning device as supporting learning referring to 2013 Curriculum. This research aims to develop the lesson plan and students worksheet of mathematics based on 2013 Curriculum with application of problem based learning on the subject social arithmetic for 7th grade students of Junior High School . Lesson plans and student worksheet are developed to structured in accordance with the steps of the scientific approach that is observing, questioning, reasoning, trying, and communicating. This study method used is 4D model that consist of define, design, development, and disseminat. Because of time and cost, the study was only to development step. Learning device that had been developed then validated by three validators and revised based on the input from validators. The valid students worksheet then tested in two stages, the small group trial with subjects are five students of class VII SMP Negeri 1 Lubuk Batu Jaya and large group trial with subjects are 22 students of class VII A SMP Negeri 1 Lubuk Batu Jaya. Based on the data analysis and discussion can be concluded that the lesson plan and students worksheet of mathematics based on 2013 Curriculum with application of problem based learning on the subject social arithmetic are valid with an average value for the lesson plan is 3.86 and the average value for student worksheet is 3.84, and is practical to use by 7th grade students.*

Keywords: *Validity and Practicality, Research and Development, Problem Based Learning, Social Arithmetic*

PENGEMBANGAN RPP DAN LKS MATEMATIKA DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL KELAS VII SMP/MTs

Alfe Rio Ignatius Simarmata¹, Sehatta Saragih², Kartini³

Email : alferioignatiussimarmata@gmail.com, ssehatta@yahoo.com, tin_baa@yahoo.com

No Hp : 082383209697, 081266112789, 081371863787

Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Pendidikan MIPA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya perangkat pembelajaran matematika sebagai sarana penunjang pembelajaran pada Kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) matematika berbasis Kurikulum 2013 dengan model *Problem Based Learning* pada materi aritmatika sosial kelas VII SMP/MTs. RPP dan LKS yang dikembangkan disusun sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Desain penelitian yang digunakan adalah model pengembangan 4D yang terdiri dari tahap *define* (definisi), *design* (rancangan), *development* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran), karena keterbatasan waktu dan biaya, penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap *development*. RPP dan LKS yang telah disusun kemudian divalidasi oleh 3 validator dan direvisi sesuai saran dari validator. LKS yang telah valid kemudian diuji coba dalam dua tahap yaitu uji coba kelompok kecil dengan subjek lima siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Batu Jaya dan uji coba kelompok besar dengan subjek 22 siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Lubuk Batu Jaya. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa RPP dan LKS matematika berbasis Kurikulum 2013 dengan model *Problem Based Learning* pada materi pokok aritmatika sosial dinilai sangat valid dengan rata-rata penilaian untuk RPP adalah 3,86 dan rata-rata penilaian untuk LKS adalah 3,84, serta memenuhi syarat praktikalitas untuk digunakan peserta didik kelas VII.

Kata Kunci : Validitas dan Praktikalitas, Penelitian Pengembangan, Problem Based Learning, Aritmatika Sosial

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 tentunya harus didukung dengan perangkat pembelajaran, sehingga pengembangan perangkat pembelajaran adalah salah satu persiapan yang dilakukan guru untuk mendukung keterlaksanaan Kurikulum 2013 (Sa'dun Akbar, 2013). Persiapan ini penting karena perangkat pembelajaran tersebut diimplementasikan dalam proses pembelajaran sehari-hari di satuan pendidikan.

Perangkat pembelajaran adalah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang disusun hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi, serta karakteristik siswa (Suhadi, 2007). Oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki kreativitas dalam menyusun perangkat pembelajaran (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016). Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dapat berupa buku siswa, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan instrumen hasil belajar (Muhammad Harijanto, 2007). Dalam Kurikulum 2013 perangkat pembelajaran yang telah disediakan oleh pemerintah hanya silabus, sehingga guru perlu untuk mengembangkan RPP dan LKS yang menjadi implementasi Kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran. Namun kenyataannya, masih banyak guru di Indonesia yang tidak mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) secara mandiri (Suhadi, 2007).

Berdasarkan observasi yang dilakukan Ningsih (2016) di SMPN 3 Tambang yang berada di kabupaten Kampar dan Rani (2017) di SMPN 13 Pekanbaru, kota Pekanbaru, diketahui bahwa RPP yang disusun guru belum mengacu pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016. Pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016, RPP harus memuat tujuan pembelajaran dan penilaian sikap (afektif) tidak lagi dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika. Ini sejalan dengan observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Lubuk Batu Jaya, di kabupaten Indragiri Hulu, bahwa RPP yang disusun guru masih mengacu pada Permendikbud No. 103 tahun 2014. Pembelajaran yang dicantumkan dalam RPP yang disusun guru masih pembelajaran langsung yang berpusat pada guru. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran juga belum menggambarkan pembelajaran saintifik.

Sumber belajar yang digunakan oleh guru selain buku matematika adalah LKS. Namun, LKS yang digunakan dalam pembelajaran adalah LKS yang berasal dari penerbit (Melva, 2016). Untuk menyediakan LKS setiap pertemuan, guru terkendala waktu dalam membuatnya. Kegiatan pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru (Ningsih, 2016). Pembelajaran seperti ini menciptakan suasana pasif sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna. Untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna, perlu dikembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 dan memenuhi kriteria valid serta praktis. Validitas perangkat pembelajaran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pakar dibidangnya (validator) untuk memberikan status valid atau sah, yang ditentukan dari rata-rata nilai yang diberikan oleh validator pada perangkat pembelajaran. Praktikalitas adalah suatu tindakan untuk mengukur tingkat ketercapaian keterlaksanaan perangkat pembelajaran.

RPP adalah perangkat pembelajaran yang salah satu komponennya adalah langkah-langkah pembelajaran. Langkah pembelajaran berkaitan erat dengan model pembelajaran yang dipilih karena model pembelajaran menggambarkan kegiatan

pembelajaran yang terjadi di kelas. Untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, mudah dipahami dan menyenangkan, diperlukan model pembelajaran yang membuat siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk belajar aktif dan mengkonstruksi pengetahuan salah satunya adalah pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*).

Problem Based Learning (PBL) adalah pembelajaran yang diawali dari suatu permasalahan yang digunakan sebagai sarana untuk investigasi siswa. Permasalahan yang disajikan di awal pembelajaran merupakan masalah yang autentik dan bermakna. Setiap siswa maupun kelompok harus menyelesaikan permasalahan tersebut secara mandiri. Siswa diharapkan mendapat pengetahuan dengan lebih bermakna melalui proses penyelesaian masalah. Bruner (dalam Trianto, 2009) mengatakan bahwa dengan memecahkan masalah secara mandiri melalui pengalaman-pengalamannya, siswa akan menggunakan pengalaman pemecahan masalah tersebut untuk memecahkan masalah yang serupa. Hal ini dikarenakan pengalaman memberikan suatu makna tersendiri bagi seorang siswa.

Pengalaman memecahkan masalah akan lebih berarti jika masalah tersebut merupakan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan terlatih menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari jika siswa sering menyelesaikan permasalahan matematika yang dijumpai pada kesehariannya. Salah satu materi pokok yang penggunaannya banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari siswa adalah aritmatika sosial. Aritmatika sosial yang dimaksud adalah penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara. Penggunaan materi pokok aritmatika sosial yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari menjadikan *Problem Based Learning* salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mempelajarinya. Pembelajaran akan diawali dengan menyajikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari mengenai mengenai aritmatika sosial. Kemudian guru memfasilitasi siswa melalui berbagai kegiatan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, sehingga siswa secara aktif memperoleh pengetahuan dan mengkonstruksikannya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk mengembangkan perangkat pembelajaran matematika berbasis Kurikulum 2013 berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada materi aritmatika sosial melalui penerapan *Problem Based Learning* yang sudah memenuhi syarat valid dan praktis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*research and development*). Produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Problem Based Learning* pada materi aritmatika sosial kelas VII SMP/MTs. Model pengembangan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan (dalam Endang Mulyatiningsih, 2011). Model 4D terdiri dari empat tahap, yaitu: *Define* (Pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (Pengembangan), dan *Disseminate* (Penyebaran).

Subjek penelitian pada uji coba kelompok kecil adalah lima siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Batu Jaya yang dipilih secara acak dengan kemampuan akademis

yang heterogen dan bukan merupakan subjek uji coba kelompok besar. Subjek penelitian pada uji coba untuk kelompok besar yaitu peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Lubuk Batu Jaya dengan kemampuan akademis yang heterogen. Instrumen pengumpul data pada penelitian ini adalah lembar validasi dan angket respon peserta didik. Lembar validasi menggunakan skala Likert yang terdiri dari 4 alternatif jawaban, yaitu 1, 2, 3, dan 4 yang menyatakan sangat tidak sesuai, tidak sesuai, sesuai, dan sangat sesuai. Angket respon peserta didik menggunakan skala Guttman yang terdiri dari 2 alternatif jawaban, yaitu Ya dan Tidak.

Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari analisis lembar validasi dan analisis angket respon peserta didik. Analisis lembar validasi RPP dan LKS menggunakan rumus berikut.

$$\bar{M}_v = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{V}_i}{n}$$

(diadaptasi dari Sudijono, 2011)

Keterangan:

$\bar{M}_v$: rata-rata total validasi

$\bar{V}_i$: rata-rata validasi validator ke- i

n : banyaknya validator

Penentuan rentang dapat diketahui melalui skor tertinggi dikurang skor terendah dibagi sengan skor tertinggi. Berdasarkan penentuan rentang tersebut diperoleh rentang 0,75. Adapun kriteria validasi analisi rata-rata yang digunakan dapat dilihat tabel 1.

Tabel 1. Kategori Validitas perangkat Pembelajaran

Interval	Kategori
$3,25 \leq \bar{x} < 4$	Sangat Valid
$2,50 \leq \bar{x} < 3,27$	Valid
$1,75 \leq \bar{x} < 2,50$	Kuang Valid
$1,00 \leq \bar{x} < 1,75$	Tidak Valid

Sumber: Sugiyono, 2012

Data angket respon peserta didik dianalisis menggunakan rumus berikut:

$$V_p = \frac{T_{sp}}{T_{sh}} \times 100\%$$

(diadaptasi dari Sa'dun Akbar, 2015)

Keterangan:

V_p : skor responden

T_{sp} : total skor empiris dari responden

T_{sh} : total skor maksimal yang diharapkan

Adapun kriteria persentase respon siswa terhadap kepraktisan dari LKS dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Tingkat Kepraktisan

Interval	Kriteria
85,01% – 100,00%	Sangat Praktis
70,01% – 85,00%	Praktis
50,01% – 70,00%	Kurang Praktis
01,00% – 50,00	Tidak Praktis

Sumber: Sa'dun Akbar, 2015

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan perangkat pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: *define*, *design*, dan *develop*. Pada tahap *define* (pendefinisian) terdiri dari empat langkah yaitu analisis awal-akhir, analisis siswa, analisis konsep, dan spesifikasi tujuan pembelajaran. Pada analisis awal-akhir, peneliti melakukan analisis masalah dan mencari solusi dari masalah tersebut. Adapun Kompetensi Dasar (KD) yang terkait materi aritmatika sosial adalah 3.9 Mengenal dan menganalisis berbagai situasi terkait aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara). Setelah itu dilakukan analisis karakteristik siswa yang menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP sudah memiliki kemampuan berfikir abstrak, menalar secara logis, dapat menarik kesimpulan. Kemudian pada analisis konsep yang dilakukan peneliti adalah mengidentifikasi, merinci dan menyusun secara sistematis konsep-konsep yang relevan yang akan diajarkan pada materi aritmatika sosial. Selanjutnya pada spesifikasi tujuan pembelajaran kegiatan yang dilakukan adalah mendeskripsikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan hasil analisis konsep.

Pada tahap *design* (rancangan) kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan referensi dan merancang RPP dan LKS. Penyusunan dan sistematisasi RPP yang dikembangkan berpedoman pada Permendikbud Nomor 22 tahun 2016. LKS yang dikembangkan memperhatikan kesesuaian syarat didaktik, syarat kontruksi, dan syarat teknis. Selain itu peneliti juga merancang lembar validasi dan angket respon.

Tahap *develop* (pengembangan) dilakukan dengan tiga kegiatan yaitu pengembangan RPP dan LKS, validasi dan revisi produk, serta uji coba terbatas. Pada tahap pengembangan RPP dan LKS peneliti membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan rancangan awal. Perangkat yang dikembangkan terlebih dahulu adalah RPP. Kegiatan pembelajaran pada RPP disesuaikan dengan PBL. Kemudian peneliti mengembangkan LAS dengan menerapkan langkah-langkah pada model PBL untuk materi aritmatika sosial kelas VII SMP/MTs. Kegiatan dalam LKS dibuat agar siswa termotivasi untuk menemukan dan menerapkan konsep matematika sesuai dengan permasalahan nyata yang ada di sekitar mereka. Desain LKS dibuat menarik secara visual agar siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. RPP dan LAS yang telah dikembangkan kemudian divalidasi oleh validator.

Hasil penilaian validator untuk menilai kevalidan RPP dan LKS matematika berbasis Kurikulum 2013 dengan model *Problem Based Learning* pada materi Aritmatika sosial kelas VII SMP/MTs dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Rata-Rata Nilai Validasi RPP

No	Aspek yang Dinilai pada RPP	Rata-rata	Kategori Validasi
1.	Kelengkapan Identitas	4,00	Sangat Valid
2.	Kelengkapan Komponen RPP	3,84	Sangat Valid
3.	Keruntutan Komponen RPP	3,80	Sangat Valid
4.	Kesesuaian Kegiatan Pembelajaran	4,00	Sangat Valid
5.	Kesesuaian Pembelajaran dengan Model PBL	3,95	Sangat Valid
6.	Kesesuaian Sumber Belajar	3,67	Sangat Valid
7.	Kesesuaian Penilaian Hasil Belajar	3,56	Sangat Valid
Rata-rata		3,83	Sangat Valid

Tabel 4. Rata-Rata Nilai Validasi LKS

No	Aspek yang Dinilai pada LKS	Rata-rata	Kategori Validasi
1.	Kesesuaian LKS	4,00	Sangat Valid
2.	Kesesuaian Pembelajaran pada LKS dengan <i>Problem Based Learning</i>	3,97	Sangat Valid
3.	Kesesuaian LKS dengan Syarat Didaktik	3,96	Sangat Valid
4.	Kesesuaian LKS dengan Syarat Kontruksi	3,69	Sangat Valid
5.	Kesesuaian LKS dengan Syarat Teknis	3,75	Sangat Valid
Rata-rata		3,87	Sangat Valid

Berdasarkan hasil validasi, diperoleh rata-rata penilaian untuk RPP adalah 3,86 dan LKS adalah 3,84. RPP dan LKS dapat dikategorikan sangat valid. Hasil validasi kemudian dianalisis dan direvisi sesuai dengan saran validator. Setelah dilakukan revisi, LKS kemudian akan diujicobakan.

Subjek penelitian pada uji coba kelompok kecil adalah lima siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Lubuk Batu Jaya yang dipilih secara acak dengan kemampuan akademis yang heterogen dan bukan merupakan subjek uji coba kelompok besar. Pada uji coba ini siswa diminta untuk melakukan dan menyelesaikan kegiatan-kegiatan yang ada pada LKS. Setelah siswa selesai mengerjakan LKS, peneliti membagikan angket respon dan meminta siswa untuk mengisi angket. Persentase respon siswa terhadap kepraktisan LKS pada uji coba kelompok kecil dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Persentase Respon Siswa terhadap Kepraktisan LKS pada Uji Coba Kelompok Kecil

No	Aspek yang Dinilai pada LKS	Persentase (%)	Kriteria
1.	Tampilan	100	Sangat Praktis
2.	Penggunaan Bahasa	98,67	Sangat Praktis
3.	Pemaparan Materi	97,33	Sangat Praktis
Rata-rata (%)		98,67	Sangat Praktis

Peneliti melakukan analisis berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil. Peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa ukuran kolom jawaban yang terlalu sempit. Setelah merevisi LKS berdasarkan hasil analisis uji coba kelompok kecil, kemudian dilakukan uji coba kelompok besar.

Subjek penelitian pada uji coba untuk kelompok besar yaitu peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Lubuk Batu Jaya. Subjek penelitian terdiri dari 22 orang siswa dengan kemampuan akademis yang heterogen. Penelitian ini tidak dilakukan sesuai dengan jadwal penyampaian materi guru bidang studi matematika, karena waktu penelitian tidak bersamaan dengan jadwal pembelajaran materi aritmatika sosial. Materi aritmatika sosial diajarkan pada semester genap sedangkan penelitian dilakukan pada semester ganjil.

Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disusun dan peserta didik belajar menggunakan LKS yang dikembangkan. Diakhir pembelajaran, peneliti memberikan angket yang harus diisi oleh peserta didik.

Peneliti kemudian menganalisis hasil angket respon peserta didik pada uji coba kelompok besar. Hasil angket respon siswa dari uji coba kelompok kecil dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Persentase Respon Siswa terhadap Kepraktisan LKS pada Uji Coba Kelompok Kecil

No	Aspek yang Dinilai pada LKS	Persentase (%)	Kriteria
1.	Tampilan	100	Sangat Praktis
2.	Penggunaan Bahasa	98,79	Sangat Praktis
3.	Pemaparan Materi	94,39	Sangat Praktis
Rata-rata (%)		98,67	Sangat Praktis

Dari hasil angket respon siswa pada uji coba kelompok besar, LKS berbasis kurikulum 2013 dengan model *Problem Based Learning* pada materi aritmatika sosial kelas VII SMP/MTs dapat dikategorikan sangat praktis.

PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk. Adapun penelitian pengembangan yang dimaksud dalam

penelitian ini adalah untuk mengembangkan RPP dan LKS matematika berbasis kurikulum 2013 dengan model *Problem Based Learning* pada materi aritmatika sosial kelas VII SMP/MTs. Peneliti menggunakan model pengembangan 4D oleh Thiagarajan (dalam Endang Mulyatiningsih, 2011).

Pada tahap-tahap pengembangan yang telah dilaksanakan, dihasilkan RPP dan LKS matematika berbasis kurikulum 2013 dengan model *Problem Based Learning* pada materi aritmatika sosial kelas VII SMP/MTs yang kemudian divalidasi oleh 3 orang validator diantaranya dua dosen pendidikan matematika UR dan satu guru mata pelajaran matematika.

Berdasarkan analisis data hasil validasi oleh validator terhadap RPP dan LKS matematika berbasis kurikulum 2013 dengan model *Problem Based Learning* pada materi aritmatika sosial kelas VII SMP/MTs, rata-rata skor untuk RPP adalah 3,86 dan rata-rata skor untuk LKS adalah 3,84. Secara keseluruhan, RPP dan LKS dinilai sangat valid. Validator menyatakan RPP dan LKS layak diuji cobakan dengan revisi sesuai saran.

Setelah RPP dan LKS direvisi, RPP dan LKS diuji cobakan pada uji coba kelompok kecil dan kelompok besar. Pada tahap uji coba, yang diuji cobakan hanya LKS saja. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji coba kelompok kecil, diperoleh saran revisi dari responden untuk perbaikan sebelum dilakukan uji coba kelompok besar.

Pada uji coba kelompok besar, respon siswa terhadap LKS matematika berbasis kurikulum 2013 dengan model *Problem Based Learning* pada materi aritmatika sosial kelas VII SMP/MTs sudah baik. Hal ini terlihat pada skor rata-rata kepraktisan LKS adalah 96,85%. Siswa menyatakan bahwa mereka dapat menggunakan LKS dengan baik. Penjelasan materi pada LKS mudah dipelajari dan bahasa yang digunakan mudah dimengerti. Siswa juga menyatakan tampilan LKS menarik sehingga belajar menggunakan LKS menjadi menyenangkan. LKS dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari.

Dari uraian hasil validasi dan hasil angket respon siswa terhadap RPP dan LKS matematika berbasis kurikulum 2013 dengan model *Problem Based Learning* pada materi aritmatika sosial kelas VII SMP/MTs, dapat disimpulkan bahwa RPP dan LKS matematika berbasis kurikulum 2013 dengan model *Problem Based Learning* pada materi aritmatika sosial kelas VII SMP/MTs sudah valid dan memenuhi syarat praktikalitas untuk digunakan peserta didik kelas VIII.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Melalui penelitian pengembangan ini telah dihasilkan produk berupa RPP dan LKS matematika berbasis kurikulum 2013 dengan model *problem based learning* pada materi aritmatika sosial kelas VII SMP/MTs. RPP dan LKS ini dinilai telah valid setelah melalui proses validasi oleh para ahli. LKS juga sudah memenuhi syarat praktikalitas untuk digunakan peserta didik kelas VII setelah melalui tahap uji coba.

Rekomendasi

Beberapa saran yang dapat peneliti beri sehubungan dengan penelitian dalam rangka pengembangan perangkat pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Pada penelitian pengembangan ini, peneliti membatasi hanya untuk materi Aritmatika Sosial kelas VII SMP/MTs. Peneliti menyarankan agar dapat dikembangkan RPP dan LKS untuk materi pokok lainnya.
2. Produk dari penelitian ini telah memenuhi kriteria unsur validitas dan praktikalitas sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif perangkat pembelajaran untuk digunakan guru dalam proses pembelajaran.
3. Pada penelitian pengembangan ini, peneliti hanya mengukur aspek kevalidan dan aspek praktikalitas. Bagi peneliti selanjutnya, RPP dan LKS ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk meneliti aspek-aspek lain dalam pembelajaran, misalnya kaitan penggunaan RPP dan LKS dengan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. Rajawali Press.
- Fadriati Ningsih. 2016. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum 2013 pada Materi Pokok Segiempat Melalui Penerapan Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Pekanbaru. Skripsi FKIP UR. Tidak diterbitkan.
- Kemendikbud. 2016. *Salinan Lampiran Permendikbud No. 22 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Kemendikbud. Jakarta.
- Melva Afdareza. *Pengembangan RPP dan LKS Matematika dengan Penerapan Pembelajaran Berdasarkan Masalah pada Materi Prisma dan Limas Kelas VIII SMP*. Pekanbaru. Skripsi FKIP UR. Tidak diterbitkan.
- Muhammad Harijanto. 2007. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Program Pendidikan*. Jurnal Didaktika. 2(1): 216-226. FKIP-UTBJJ. Surabaya.
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Rosdakarya.
- Rani Martalisa. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Discovery Learning pada Materi Garis dan Sudut Kelas VII*. Pekanbaru. Skripsi FKIP UR. Tidak diterbitkan

- Sa'dun Akbar. 2015. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung. Rosdakarya
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suhadi. 2007. *Petunjuk Perangkat Pembelajaran*. UMS. Surakarta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progersif*. Jakarta. Kencana
- Zainal Arifin. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung. Rosdakarya.